

**STUDI POTENSI DAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
DI KABUPATEN JEMBER**

***POTENTIAL AND TOURISM DEVELOPMENT STUDY
IN JEMBER DISTRICT***

Djoko Soejono¹ dan Dimas B. Zahrosa²

¹Universitas Jember

soejono_djoko@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keberhasilan pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Jember salah satunya yaitu dipengaruhi oleh daya dukung sumberdaya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai baik segi kualitas maupun kuantitasnya, dan kenyamanan bagi para investor maupun wisatawan dalam menanamkan modal dan menikmati kawasan wisata, serta sosialisasi dan promosi atas pengembangan dan pemanfaatan kawasan wisata. Oleh karena itu fokus kajian ini adalah : 1) Mengetahui jumlah dan potensi berbagai obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Jember; 2) Mengetahui prioritas pengembangan destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Jember; 3) Mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Jember.

Lokasi penelitian di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan dan pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling dan penentuan sampel dari wisatawan menggunakan *accidentas sampling*. Metode analisa data meliputi: (1) Analisis deskriptif; (2) Analisis AHP; dan, (3) *Force Field Analysis* (FFA).

Hasil dan pembahasan menyatakan bahwa 1) Kabupaten Jember memiliki 45 obyek wisata dan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah 17 obyek wisata meliputi obyek wisata alam, buatan dan budaya yang didukung potensi sumberdaya alam, baik perairan maupun pegunungan. 2) Prioritas utama dari program pengembangan objek wisata di Kabupaten Jember adalah pengkayaan event dan atraksi wisata. Pengembangan wisata di Kabupaten Jember perlu didukung oleh interpretasi agar lebih optimal. 3) Strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Jember, diarahkan pada wisata berbasis alam atau sumberdaya alam. Hal ini diselaraskan dengan potensi alam dan sumberdaya pertanian yang dikelola petani dan pekebun yang tersebar di beberapa wilayah.

Kata Kunci: Destinasi wisata, pengembangan kawasan, dan strategi pengembangan

ABSTRACT

The success of the development of tourist areas in Jember regency one of them is influenced by the carrying capacity of human resources who have the expertise in accordance both in terms of quality and quantity, and comfort for investors and tourists in investing and enjoying the tourist area, as well as socialization and promotion of development and utilization tourist area. Therefore the focus of this study are: 1) Knowing the number and potential of various tourism objects found in Jember Regency; 2) To know the priority of tourism destination development in Jember Regency; 3) Knowing the strategy of tourism destination development found in Jember regency.

*Research location in Jember Regency. Techniques of collecting and collecting data using purposive method side and determination of samples from tourists using *accidentas sampling*. Methods of data analysis include: (1) Descriptive analysis; (2) AHP Analysis; and, (3) *Force Field Analysis* (FFA).*

Results and discussion stated that 1) Jember Regency has 45 tourism objects and which has the potential to be developed are 17 tourist objects include natural attractions, artifacts and culture that supported the potential of natural resources, both waters and mountains. 2) The main

priority of tourism object development program in Jember Regency is enrichment of event and tourist attraction. Tourism development in Jember regency needs to be supported by interpretation to be more optimal. 3) Strategy of development of tourism destinations in Jember Regency, directed to nature-based tourism or natural resources. This is aligned with the potential of natural and agricultural resources managed by farmers and planters scattered in several areas.

Keywords: *Destinations, regional development, and development strategies*

PENDAHULUAN

Menurut Kantor Pariwisata Kabupaten Jember (2012) misi pengembangan pariwisata di Kabupaen Jember adalah: (1) meningkatkan dan menguatkan citra pariwisata Jember dalam skala nasional dan internasional; (2) meningkatkan penataan wilayah pengembangan pariwisata yang berbasis keberagaman alam dan budaya masyarakat serta berwawasan lingkungan; (3) menciptakan dan mengembangkan tersedianya SDM pariwisata yang profesional sebagai aset daerah yang berkiprah nasional dan internasional; (4) meningkatkan hubungan dan kerjasama serta membangun sinergitas antar kelembagaan pariwisata lintas sektor, lintas Kabupaten/Kota, lintas propinsi dan negara; dan (5) mendorong pertumbuhan pariwisata daerah yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, memperluas kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, daerah dan devisa.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, terutama dukungan sarana dan prasarana penunjang merupakan juga salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Dimana dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan pariwisata, seperti penyediaan akses, akomodasi, angkutan wisata, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Masih banyak kawasan wisata yang sangat berpotensi tetapi masih belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, sarana dan prasarana yang dibangun hanya untuk kepentingan lokal saja, belum dapat melayani kebutuhan penyelenggaraan pariwisata di luar lokasi. Seperti misalnya penyediaan angkutan wisata hanya tersedia di area kawasan wisata saja, tetapi sarana angkutan untuk mencapai kawasan tersebut dari akses luar belum tersedia.

Keberhasilan pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Jember juga sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas keamanan dan politik, daya dukung sumberdaya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai baik segi kualitas maupun kuantitasnya, adanya anggaran yang digunakan untuk mengembangkan sarana dan prasarana kawasan wisata, kebijakan hukum yang memberikan kemudahan, keamanan, transparansi dan kenyamanan bagi para investor maupun wisatawan dalam menanamkan modal dan menikmati kawasan wisata, serta sosialisasi dan promosi atas pengembangan dan pemanfaatan kawasan wisata, oleh karena itu fokus kajian ini adalah : 1) Mengetahui jumlah dan potensi berbagai obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Jember; 2) Mengetahui prioritas pengembangan destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Jember ; 3) Mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Jember .

METODE PENELITIAN

Materi penelitian adalah (1) menggunakan pedoman tahapan melakukan penelitian; (2) literatur-literatur pendukung dan penunjang penelitian; (3) data-data sekunder dari lembaga pemerintah dan non pemerintah; dan (4) daftar pertanyaan/kuesioner sebagai bahan untuk pengumpulan data primer melalui *indept interview*. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Lokasi penelitian yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah di Kabupaten Jember, dengan 18 obyek wisata sebagai lokasi penelitian. Teknik pengambilan dan pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dan penentuan sampel dari wisatawan menggunakan *accidentas sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *obsdervasi*, wawancara, kuisisioner, dan dokumen terkait. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data adalah data primer dan sekunder. Metode analisa data meliputi: (1) Analisis deskriptif; (2) Analisis AHP; dan, (3) *Force Field Analysis* (FFA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Kabupaten Jember

a. Air Terjun Tancak

Air Terjun Tancak memiliki panorama yang sangat indah dan berada di lereng Gunung Pasang yang dikelilingi oleh hamparan perkebunan kopi yang luas. Air terjun ini memiliki ketinggian 82 m dengan debit air 150 meter kubik perdetik. Letak air terjun ini berada di daerah perbukitan Tancak, Desa Suci, Kecamatan Panti, sekitar 16 kilometer arah barat daya kota Jember.

b. Wisata Rembangan

Wisata rembangan ini berada pada ketinggian 650 meter di atas permukaan laut, sehingga sangat memungkinkan untuk melihat wilayah se-Kabupatn Jember dari tempat ini. Suhu udara di lokasi wisata ini berkisar antara 18 sampai 25 derajat Celsius. Di sekitar tempat wisata ini juga didapatkan pemandangan lereng pegunungan Hyang Argopuro yang penuh dengan tebing dan ngarai, sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Luas areal wisata rmbangan ini adalah 45,30 hektare, dengan fasilitas hotel, area permainan untuk anak-anak dan keluarga, kolam renang, area untuk camping, serta lapangan tenis.

c. Taman Botani

Lokasi lahan yang dijadikan areal Taman Botani Sukorambi terletak dijalan Mujahir, Desa Sukorambi, Kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur. Di areal sekitar 4,5 hektare yang terletak di bagian atas tempat itu, pengunjung bisa menikmati kebun herbal yang memiliki lebih 300 jenis tanaman herbal atau obat-obatan. Juga ada kebun bunga dan kebun buah yang terdiri atas lebih dari 200 jenis tanaman bunga dan buah. Tak hanya tumbuhan, di taman itu pengunjung juga bisa menyaksikan tempat penangkaran hewan langka seperti rusa, burung cenderawasih dan ayam mutiara, dan beragam koleksi hewan seperti kuda, kalkun, landak, marmut, kelinci, angsa, burung merpati, jalak hitam, jalak putih, kenari,

merak, beo, kepodang dan burung hantu. Fasilitas lain yang ditawarkan oleh Taman Botani adalah kolam renang dengan kedalaman yang berbeda. Selain kolam renang, juga terdapat *flying fox jungle* dengan ketinggian 40 meter dan panjang lintasan 200 meter bagi yang suka menguji nyali di ketinggian.

d. Kebon Agung

Wisata Kebon Agung ini berada di Desa Kebon Agung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, tepatnya di Arowana 59 Jember. Wisata pemandian ini mempunyai kolam renang yang nyaman dan aman untuk pengunjung. Terdapat dua buah kolam renang dari sumber mata air Watu Remuk untuk dewasa dan anak-anak, dengan ukuran panjang 50 meter, lebar 20 meter, dan terdapat 8 jalur kolam.

e. Mumbul Garden

Wisata Agro Mumbul Garden terletak di Desa Lengkong, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Konsep pendirian wisata agro Mumbul Garden ini memadukan konsep wisata air dan dunia wisata perkebunan karet, sengon laut, tebu, pisang dan buah naga. Selain itu, tersedia fasilitas pendukung seperti pasar hidangan beserta minuman sari tebu, serta fasilitas umum lain seperti lapangan tenis, *jogging track*, mushola, delman, gasebo (pondok), toilet, tempat parkir dan gedung pertemuan yang bisa menampung lebih kurang 300 orang.

f. Wisata Agro Glantangan

Tempat wisata ini terletak di tengah-tengah perkebunan karet yang rimbun, sehingga menawarkan suasana yang asri dan sejuk. Fasilitas tersedia di Wisata Agro Glantangan ini diantaranya sepeda air (*water cycle*), kolam renang anak-anak, *flying fox*, kereta wisata, dan ATV. Pada hari-hari tertentu disediakan kuda untuk mereka yang ingin mengendarai kuda.

g. Tiara Water Park

Tiara Jember Park berada di Jalan Kaliurang Kelurahan Tegal Gede Kabupaten Jember. Fasilitas yang ditawarkan di tempat wisata ini terdiri dari wahana bianglala, perahu ayun, wisata kuliner, kolam sport, waterboom, paintball, outbond dan lain-lain.

h. Cerutu

Boss Image Nusantara yang terletak di Jalan Brawijaya No. 5, Jubung, Jember, Jawa Timur. Boss Image Nusantara merupakan perusahaan cerutu di Kabupaten Jember, Jawa Timur yang mempunyai spesifikasi sangat unik yaitu menggunakan bahan tembakau dari hasil tanam sendiri dengan varietas yang spesifik yaitu berasal dari negara Cuba yang telah teraklimatisasi di Indonesia selama 20 tahun sehingga menyamai taste aslinya. Ditanam di tanah vulcano sehingga menimbulkan taste dan aroma yang sesuai. Begitu juga pengolahan mulai dari fermentasi sampai sortasi bahan baku cerutu dilakukan dengan tenaga kerja yang profesional.

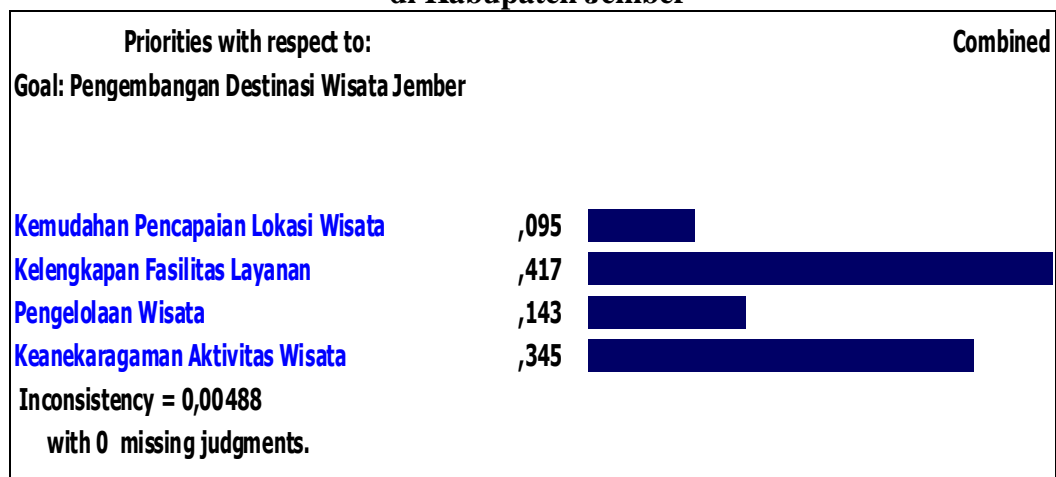
2. Prioritas Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Jember

Model AHP yang diterapkan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan objek wisata di Kabupaten Jember memiliki lima level. Level satu merupakan tujuan untuk menentukan prioritas pengembangan objek wisata di Kabupaten Jember. Level dua adalah kriteria yang terdiri dari aspek yang mendukung pengembangan seperti : tingkat kemudahan pencapaian ke lokasi wisata, tingkat kelengkapan fasilitas layanan, tingkat pengelolaan wisata, tingkat keanekaragaman aktivitas wisata. Level tiga adalah subkriteria yang merupakan atribut dari aspek yang mendukung pengembangan. Tingkat kemudahan pencapaian lokasi wisata terdiri dari sub kriteria jarak dari pusat kota, frekuensi kendaraan umum, kondisi jalan umum, kondisi jalan wisata dan status jalur transportasi. Tingkat kelengkapan fasilitas layanan terdiri dari sub kriteria tempat istirahat, tempat makan, tempat ibadah, tempat parkir, toilet, ketersediaan air, dan toko cinderamata.

Tingkat pengelolaan wisata terdiri dari sub kriteria status pengelolaan, lama pengelolaan, jumlah pegawai, kualitas layanan, harga tiket, dan promosi. Sedangkan tingkat keanekaragaman aktivitas wisata terdiri dari sub kriteria jumlah kegiatan wisata, luas obyek wisata, kebersihan, keunikan wisata, keunikan SDA dan suhu udara. dan Level 4 dan 5 adalah alternatif, dimana pada level 4 merupakan alternatif prioritas dari 9 program yang dapat mendukung pengembangan objek wisata di Kabupaten Jember yang terdiri dari penyederhanaan ijin, kemudahan membangun fasilitas dan sarana wisata, pengkayaan event dan atraksi wisata, pengembangan aksesibilitas, peningkatan kualitas SDM, pengembangan jaringan, pembentukan dan pembinaan kelompok sadar wisata, dan pelatihan pemandu wisata. Sedangkan level 5 merupakan alternatif prioritas dari stakeholder yang paling berperan dalam pengembangan objek wisata yang terdiri dari tujuh stakeholder antara lain : pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, pengusaha/investor/ swasta, badan usaha milik daerah, perguruan tinggi.

1) Nilai prioritas terhadap Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Jember

Gambar 1. Nilai prioritas terhadap Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Jember

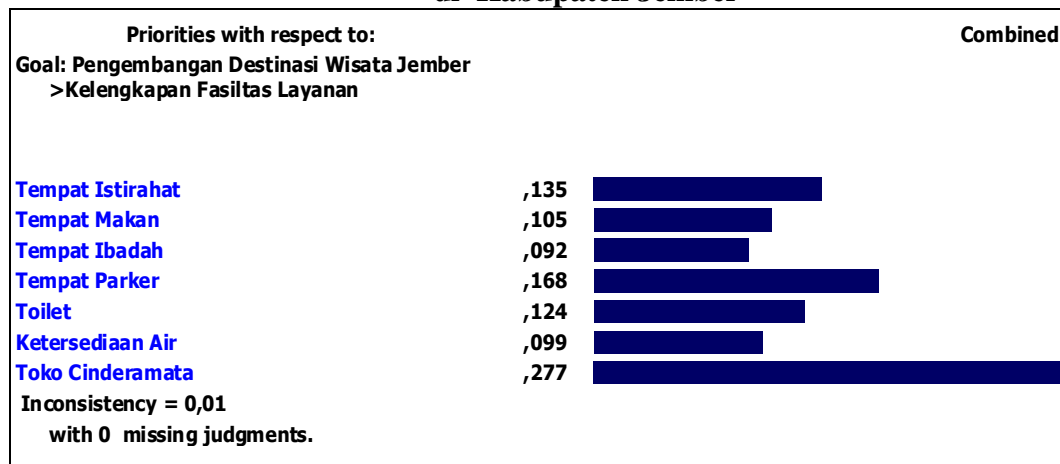


Hasil perhitungan terhadap dukungan pengembangan objek wisata di Kabupaten Jember yang berada pada level dua, diperoleh nilai rasio inkonsistensi sebesar 0,00488. Nilai ini menunjukkan yang diperoleh terdapat pada tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, cukup baik dan dapat diterima. Responden konsisten dalam pemberian nilai pembobotan dengan tingkat penyimpangan yang sangat kecil (Saaty, 1993)

Nilai tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas layanan dan keanekaragaman aktivitas wisata merupakan unsur yang memiliki peran penting terhadap pengembangan objek wisata di Kabupaten Jember.

2) *Nilai Prioritas terhadap Kelengkapan Fasilitas Layanan di Kabupaten Jember*

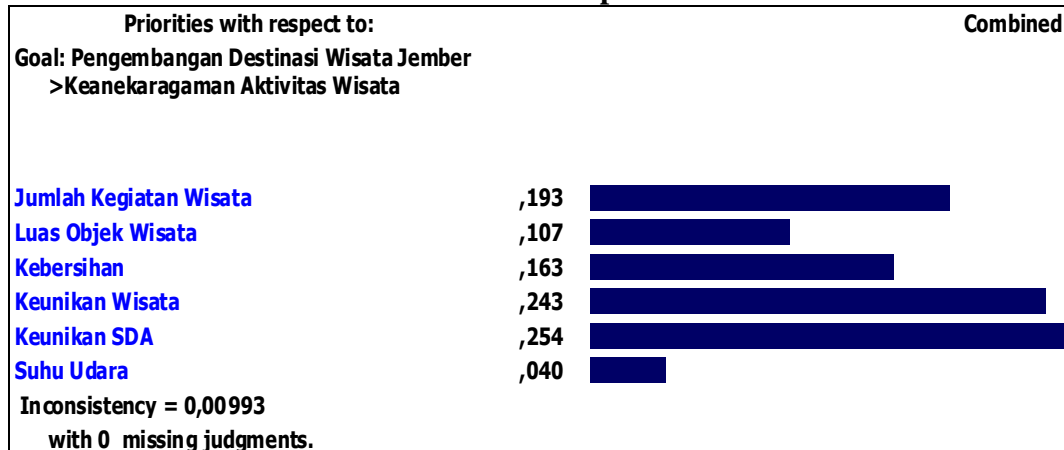
Gambar 2 Nilai Prioritas terhadap Kelengkapan Fasilitas Layanan di Kabupaten Jember



Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa Rasio inkonsistensi pada level ini untuk kelengkapan fasilitas layanan adalah 0,01. Nilai ini menunjukkan yang diperoleh terdapat pada tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, cukup baik dan dapat diterima.

3) Nilai Prioritas terhadap Keanekaragaman Aktivitas Wisata di Kabupaten Jember

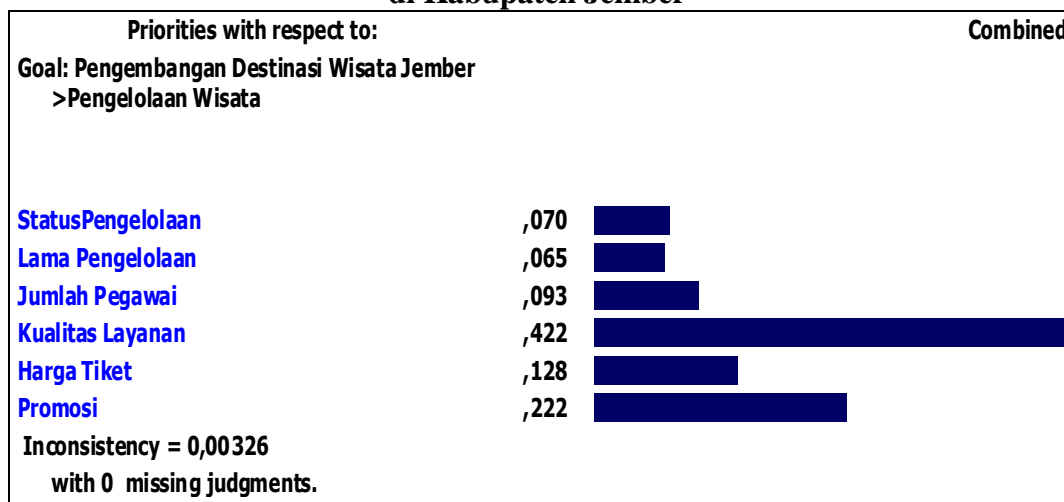
Gambar 3 Nilai Prioritas terhadap Keanekaragaman Aktivitas Wisata di Kabupaten Jember



Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai inkonsistensi yang didapatkan adalah sebesar 0,00993. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa responden memberikan nilai secara konsisten terhadap beberapa hal yang menjadi pilihan dari prioritas pengembangan keanekaragaman aktivitas wisata. Nilai tersebut juga membuktikan bahwa yang diperoleh terdapat pada tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, baik dan dapat diterima.

4) Nilai Prioritas terhadap Pengelolaan Wisata di Kabupaten Jember

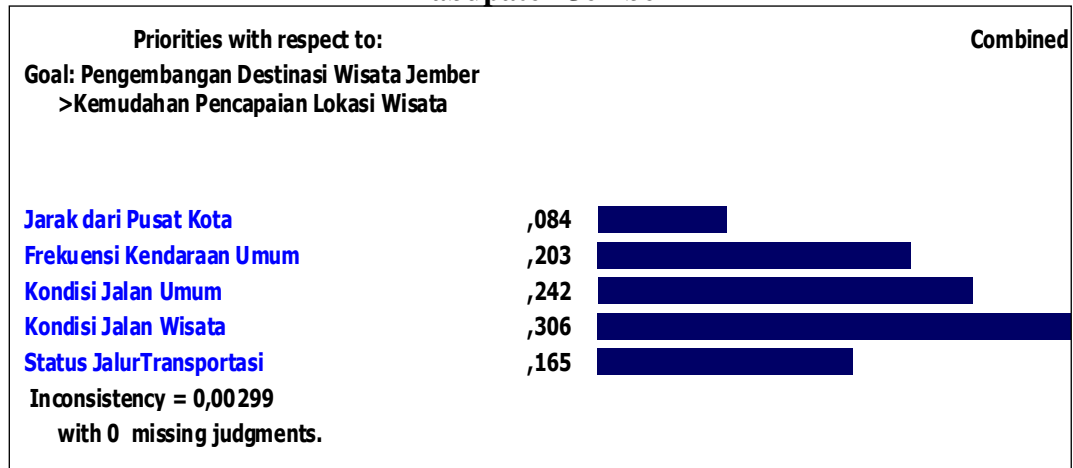
Gambar 4 Nilai Prioritas terhadap Pengelolaan Wisata di Kabupaten Jember



Hasil analisis AHP menyatakan bahwa diperoleh nilai inkonsistensi sebesar 0,00326, artinya nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, cukup baik dan dapat diterima. Berdasarkan analisis AHP,

nilai dukungan terbesar dari pengelolaan wisata di Kabupaten Jember adalah kualitas layanan, dengan nilai sebesar 0,422.

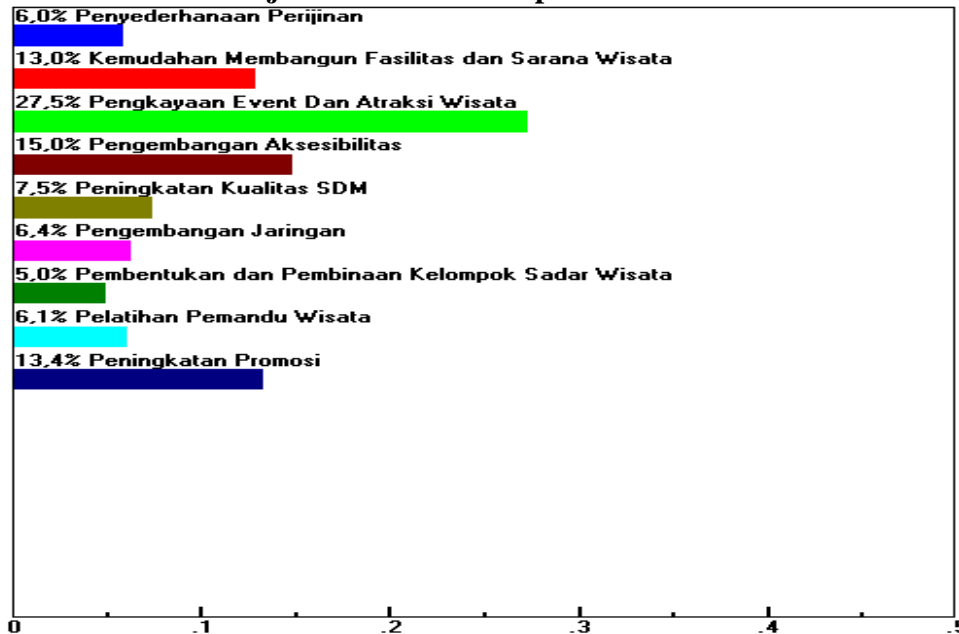
Gambar 5 Nilai Prioritas terhadap Kemudahan Pencapaian Lokasi Wisata di Kabupaten Jember



Berdasarkan analisis AHP, maka didapatkan nilai inkonsistensi sebesar 0,00299 pada penilaian mengenai kemudahan pencapaian lokasi wisata di Kabupaten Jember. Nilai tersebut menunjukkan bahwa yang diperoleh terdapat pada tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, cukup baik dan dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan dari aspek pendukung pengembangan obyek wisata di Kabupaten Jember, maka analisis selanjutnya yang dilakukan adalah pada level empat dan lima mengenai alternatif. Alternatif yang merupakan prioritas utama pada level empat dari 9 program pendukung pengembangan obyek wisata di Kabupaten Jember adalah pengkayaan event dan atraksi wisata sebesar 27,5%. Kemudian secara berturut-turut antara lain (2) pengembangan aksesibilitas sebesar 15%, (3) peningkatan promosi sebesar 13,4%, (4) kemudahan membangun fasilitas dan sarana wisata 13%, (5) peningkatan kualitas SDM sebesar 7,5% (6) pengembangan jaringan sebesar 6,4%, (7) pelatihan pemandu wisata sebesar 6,1%, (8) penyederhanaan perijinan sebesar 6%, (9) pembentukan dan pembinaan kelompok sadar wisata sebesar 5%.

Gambar 6 Nilai Prioritas Program yang mendukung Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Jember

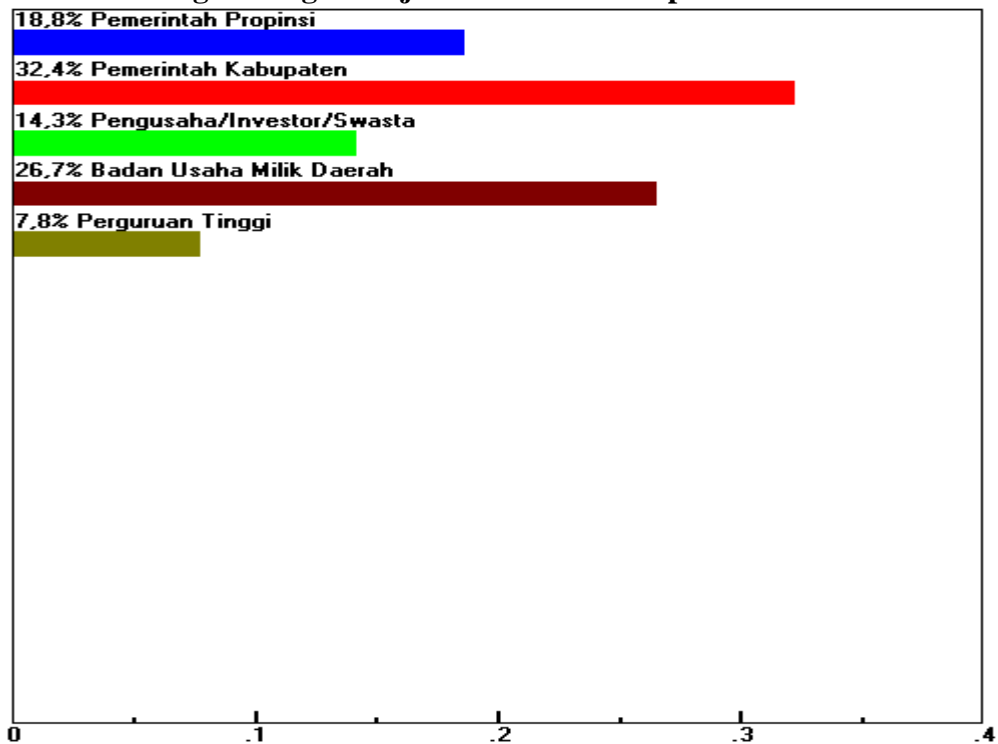


Gambar 6. menjelaskan bahwa program yang prioritas dalam mendukung pengembangan obyek wisata di Kabupaten Jember adalah :

- Pengkayaan Event dan Atraksi Wisata.
- Pengembangan aksesibilitas.
- Peningkatan promosi.
- Program keempat yaitu kemudahan membangun fasilitas dan sarana wisata.
- Program kelima adalah peningkatan kualitas SDM.
- Program keenam yaitu pengembangan jaringan.
- Program ketujuh yaitu pelatihan pemandu wisata.
- Program kedelapan yaitu penyederhanaan perijinan.
- Program kesembilan adalah pembentukan dan pembinaan kelompok sadar wisata.

Pengembangan obyek wisata di Kabupaten Jember, erat kaitannya dengan peran *stakeholder*. Berdasarkan analisis AHP, *stakeholder* yang berperan paling penting dalam mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Jember adalah Pemerintah Kabupaten sebesar 32,4%. Kemudian secara berturut-turut antara lain (2) Badan Usaha Milik Daerah sebesar 26,7%, (3) Pemerintah Propinsi sebesar 18,8%, (4) Pengusaha/Investor/ Swasta sebesar 14,3%, dan (5) Perguruan Tinggi sebesar 7,8%.

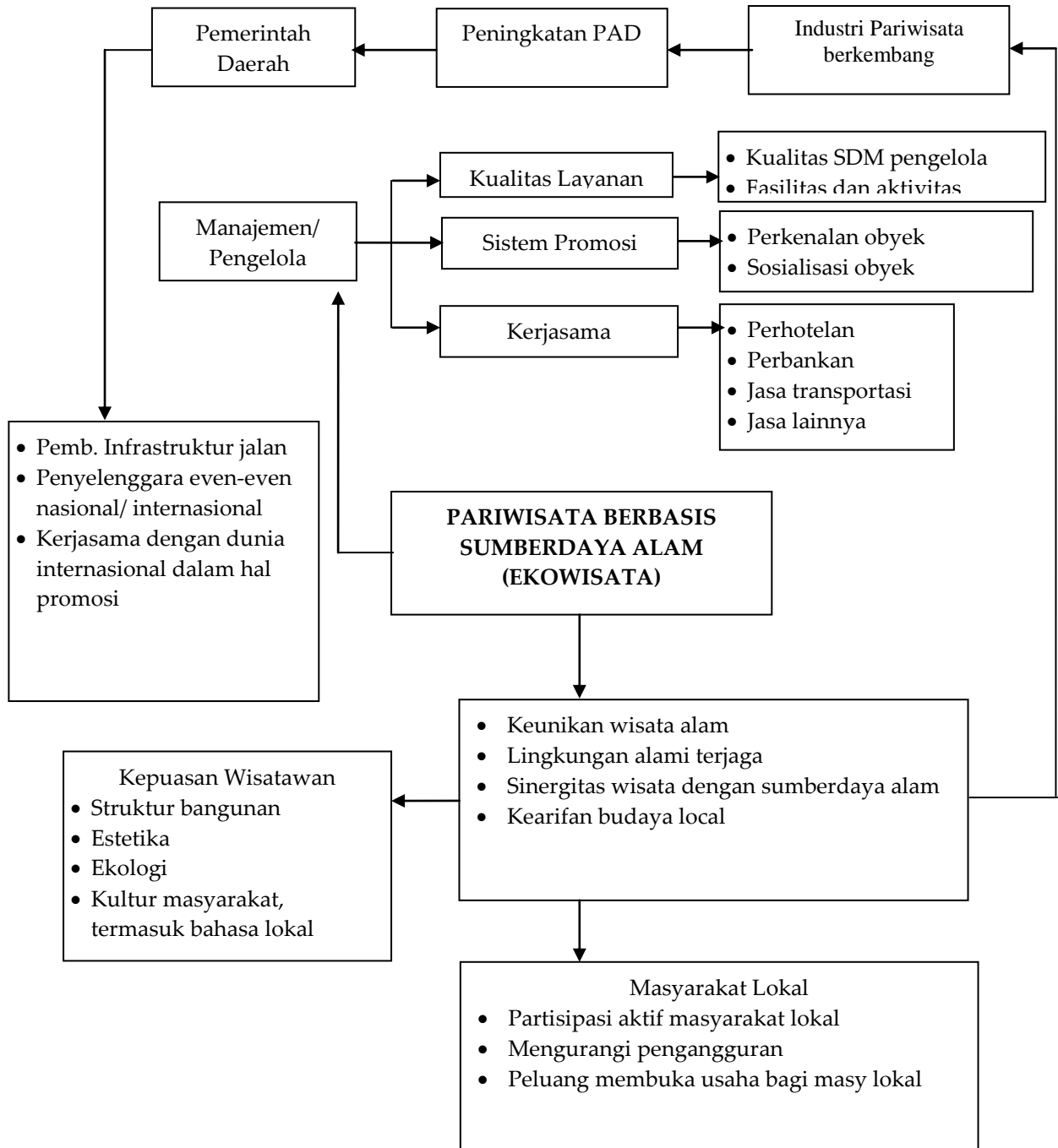
Gambar 7 Nilai Prioritas Stakeholder yang paling berperan dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Jember



3. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Jember

Berdasarkan potensi dan tantangan peningkatan destinasi pariwisata di Kabupaten Jember, maka dimasa mendatang difokuskan pada pengembangan wisata berbasis alam atau ekowisata sesuai dengan keunikan dan karakter lingkungan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia (komunitas lokal). Adapun skema peran dan dampak pengembangan wisata berbasis alam adalah sebagai berikut.

Gambar 8 Konsep Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Jember



Secara geografis maupun demografi, Kabupaten Jember cukup potensial untuk dikembangkan. Luas wilayah 3.293,34 km² atau 329.333,94 Ha, dimana wilayah bagian selatan Jember merupakan dataran rendah yang relatif subur untuk pengembangan tanaman pangan. Bagian utara merupakan daerah perbukitan dan bergunung-gunung yang relatif baik bagi pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan.

Di sektor perikanan dan kelautan, secara geografis wilayah laut yang dimiliki Jember membentang di sepanjang Pantai Selatan Jawa atau Samudra Indonesia dengan panjang pantai kurang lebih 170 km. Sedang luas perairan Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 8.338,5 km², dengan potensi lestari sebesar 40.000 ton per tahun.

Di sektor pertanian, dengan tanahnya yang subur dikenal sebagai daerah agraris dan penghasil berbagai komoditas pertanian, hortikultura dan perkebunan. Dari segi topografi, sebagian wilayah selatan Jember merupakan dataran rendah yang relatif subur untuk pengembangan tanaman padi dan tanaman pangan lainnya.

Produksi unggulan perkebunan andalan Jember adalah komoditi tembakau, kopi dan kakao atau coklat juga cukup potensial ditanam di areal perkebunan di Jember. Selain itu, potensi tanaman lainnya yang banyak dibudidayakan antara lain tebu, cengkeh, vanili, lada, kelapa dan tanaman perkebunan lainnya.

Pembangunan sektor peternakan di Jember lebih dititikberatkan pada kegiatan peningkatan produksi ternak, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan petani ternak, pengembangan agrobisnis serta pemanfaatan sumber daya alam secara optimal.

Dari batas-batas teritorial, luas wilayah, kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial politik dan sosial budaya serta sumber daya manusia, maka Kabupaten Jember memiliki kekuatan dan memiliki kompetensi untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakatnya. Potensi tersebut akan memberikan nilai tambah jika disinergikan dengan pengembangan sektor pariwisata.

Pengembangan sektor pariwisata berbasis alam atau ekowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat lokal. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman rekreasi.

Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat lokal dan potensi sumberdaya alam. Jika manajemen dilakukan dengan baik, terutama dalam hal (1) peningkatan kualitas layanan, termasuk fasilitas dan aktifitas/antraksi yang memiliki nilai keunikan; (2) pengembangan sistem promosi melalui teknologi dan media informasi; dan (3) perkuatan kerjasama dengan berbagai stakeholders dalam bentuk paket wisata dengan jasa perhotelan dan transportasi, maupun akses permodalan dan kerjasama lainnya. Manajemen yang professional membutuhkan sumberdaya manusia yang diperoleh melalui pengembangan pendidikan formal (sekolah/ perguruan tinggi pariwisata) dan pendidikan non formal.

Pada prinsipnya, wisata berbasis sumberdaya alam merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan wisatawan domestik maupun internasional secara langsung di tempat/obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Jember. Aset utama untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh karena itu factor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi oleh wisatawan.

Dampak bagi wisatawan dengan konsep wisata berbasis sumberdaya alam adalah kepuasan terhadap struktur atau arsitektur obyek wisata yang mengandung

estetika atau seni, menu masakan yang disajikan, bahasa lokal dan ekologi. Sedangkan, bagi masyarakat lokal, wisata berbasis sumberdaya alam memiliki ide/prakarsa membantu masyarakat lokal agar dapat mempertahankan kontrol/pengawasan terhadap perkembangan pariwisata. Selain itu, mampu menyediakan tenaga kerja yang berkualitas kepada dan dari masyarakat lokal. Kondisi tersebut akan memperkuat pertalian yang erat dan tetap terjaga antara usaha lokal dan atraksi wisata.

Untuk itu, dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Jember, maka hal yang menjadi penentu keberhasilan adalah penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang melibatkan partisipasi aktif secara seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, mediator dan fasilitator, bertanggungjawab untuk membiayai pembangunan infrastruktur pendukung wisata, termasuk menjalin kerjasama dengan dunia internasional.

SIMPULAN

1. Kabupaten Jember memiliki 45 obyek wisata dan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah 17 obyek wisata meliputi obyek wisata alam, buatan dan budaya yang didukung potensi sumberdaya alam, baik perairan maupun pegunungan. Potensi obyek wisata yang ditawarkan di Kabupaten Jember, antara lain: air terjun tancak, wisata rembangan, taman botani sukorambi, Kebon Agung, Mumbul Garden, Wisata Agro Glantangan, Tiara Water Park, dan Cerutu.
2. Prioritas utama dari program pengembangan objek wisata di Kabupaten Jember adalah pengkayaan event dan atraksi wisata. Pengembangan wisata di Kabupaten Jember perlu didukung oleh interpretasi agar lebih optimal. Interpretasi melalui pengkayaan event dan atraksi wisata di Kabupaten Jember masih minim, oleh karena itu diperlukan usaha yang lebih optimal agar tercipta interpretasi yang efektif namun tetap efisien. Prioritas dari stakeholder yang paling berperan adalah perusahaan daerah atau BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), karena dipandang dapat mengembangkan potensi dan peluang wisata secara profesional.
3. Strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Jember, diarahkan pada wisata berbasis alam atau sumberdaya alam. Hal ini diselaraskan dengan potensi alam dan sumberdaya pertanian yang dikelola petani dan pekebun yang tersebar di beberapa wilayah.

SARAN

1. Bagi pemerintah dan stakeholder: (a) perbaikan fasilitas umum, akses transportasi menuju lokasi wisata dan pengelolaan sumberdaya alam yang lebih baik; (b) lebih kreatif dalam pengembangan promosi wisata melalui jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama lembaga-lembaga jasa yang berada di luar negeri, bentuk kerjasama dilakukan dengan pola (i) pola kemitraan inti plasma; (ii) pola kemitraan bisnis; (iii) pola kemitraan pengelolaan bersama; (iv) pola kemitraan kerja terdidik; dan (v) pola kemitraan pengembangan usaha; dan (c) diperlukan pelatihan dan

- pendampingan secara berkesinambungan dalam hal-hal teknis yang dilaksanakan dengan kerja sama berbagai instansi terkait .
2. Bagi pengelola obyek wisata dan masyarakat lokal : (a) mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal secara langsung dalam pengembangan obyek wisata, baik perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan; (b) memberikan peluang pada masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan melalui upaya konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan dilandaskan pada opsi pemilikan sendiri sarana dan prasarana pariwisata, sehingga masyarakat memiliki kesiapan dalam menyambut para wisatawan; (c) pengemasan produk wisata dengan baik dan disesuaikan dengan potensi objek wisata, kegiatan wisata, dan pusat aktivitas, sehingga tercipta harmonisasi dengan lingkungan lokal dan mampu memberikan kesan positif bagi pengunjung; (d) mengingat wilayah Kabupaten Jember memiliki sumberdaya alam yang potensial, maka pengembangan prduk pertanian menjadi pendorong diversifikasi bagi produk pariwisata; dan (e) pengembangan pariwisata harus tetap mempertimbangkan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. (2003). *Ekonomi Pariwisata* Jakarta: Pada http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm
- Kantor Pariwisata. (2013). *Data Obyek Wisata di Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Pariwisata Kabupaten Jember.
- Saaty, T. L. (2003). *Decision Making in Complex Environments : The Analytic Hierarchy Process (AHP) for Decision Making and The Analytic Network Process (ANP) for Decision Making with Dependence and Feedback*. [<http://www.google/ahp/tutorialahp/decisionmakingsaaty.doc/2003DM=2243>] [28 Juni 2014].
- Syamsu dkk. (2001). “Penerapan Etika Perencanaan pada kawasan wisata, studi kasus di kawasan Agrowisata Salak Pondoh, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Jakarta: LP3M STP Tri Sakti, Jurnal Ilmiah, Vol 5. No. 3 Maret 2001.
- Spillane, James,J.S.J. (2005). *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi Dan Rekeyasa Kebudayaan*. Yogyakarta, Kanisius
- Widyasmi, Kartika. (2012). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*. Serang: Untirta
- Yoeti, Oka A. (2000). *Ekowisata :Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: P.T. Pertja.